

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan peranan yang sangat penting dalam perkembangan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Djamarah (dalam Yosefa, 2017, hlm. 232) menyatakan memperhatikan serta mengenang suatu aktivitas dengan kecenderungan yang menetap dapat dianggap sebagai minat. Individu yang memiliki minat terhadap suatu kegiatan tertentu akan memberikan perhatian penuh kepada kegiatan tersebut. Syah (dalam Karina et al., 2017, hlm. 64) juga berpikiran bahwa minat (*interest*) mempunyai arti rasa keinginan yang kuat dan bergairah terhadap suatu hal dengan didasari rasa senang.

Minat adalah ketika siswa cenderung untuk memperhatikan sekaligus mengingat aktivitas tertentu tanpa adanya paksaan. Aktivitas yang siswa minati, siswa senantiasa memberikan perhatian dengan disertai rasa senang dan memperoleh rasa puas. Siswa yang tertarik dan mempunyai minat terhadap aktivitas tertentu cenderung menaruh perhatian besar kepada aktivitas tersebut.

Slameto (2010, hlm. 59) mengungkapkan minat adalah penerimaan secara sadar terhadap sesuatu dari luar diri terhadap sesuatu tanpa adanya paksaan. Minat adalah rasa menerima akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan hal-hal yang diluar dirinya. Biasanya minat ini ditujukan kepada orang, objek, situasi, aktivitas, dan lain-lain. Jika hubungan ini semakin dekat, minat ini dapat meningkat atau bertambah lebih jauh.

Minat belajar menurut Karina (2017, hlm. 65) merupakan suatu ketertarikan dan keinginan yang kuat dalam belajar sehingga memberikan dampak yang baik bagi dirinya. Ketika siswa menaruh minatnya dan tertarik untuk belajar, siswa tersebut akan menekuni suatu kegiatan belajar lebih keras dari pada siswa yang tidak menaruh minatnya. Saat minat muncul, itu akan memacu faktor internalnya yang berasal dari dirinya agar dapat memegang peranan sangat penting demi tercapainya hasil belajar yang ia ingin raih.

Slameto (2010, hlm. 57) mendefinisikan minat belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Minat siswa ini pula yang menjadi faktor penentu keaktifan siswa. Dalyono (2010, hlm. 56) berpendapat juga bahwa aspek psikologis yang berdampak signifikan terhadap hasil belajar adalah minat belajar. Menciptakan kondisi tertentu yang dapat memantik siswa untuk lebih bergairah atau memusatkan perhatiannya terhadap belajar sangatlah penting untuk diciptakan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Maka dapat diuraikan bahwa minat belajar ialah rasa ketertarikan siswa terhadap suatu pelajaran tersebut. Seperti yang telah disebutkan oleh para ahli diatas, bahwa minat belajar adalah perhatian dan motivasi siswa tertuju pada proses belajar tanpa adanya paksaan.

b. Indikator Minat Belajar

Setiap siswa tentu memiliki perbedaan dalam minat terhadap suatu pelajaran. Gejala-gejala yang ditunjukkan siswa pada setiap proses pembelajaran sebagai ciri yang menunjukkan bahwa siswa mempunyai minat atau tidak. Menurut Slameto (2010, hlm. 53) Terdapat beberapa indikator yang menentukan bahwa seorang siswa mempunyai minat dalam belajar, yaitu:

- 1) Siswa menunjukkan perasaan senang ketika belajar,
- 2) Ingin menguasai dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran,
- 3) Adanya rasa ketertarikan yang besar terhadap belajar,
- 4) Memiliki kesadaran dan pemahaman belajar sebagai disiplin pendidikan, dan
- 5) Tahu mengenai tujuan belajar.

Hidayat (dalam Pratiwi, 2015, hlm. 89) menyatakan bahwa terdapat indikator-indikator yang menjadi penentu minat seseorang terhadap suatu hal, yaitu sebagai berikut:

- 1) Keinginan.

Tentunya ketika seseorang memiliki keinginan terhadap sesuatu, ia akan melakukannya atas keinginannya sendiri. Salah satu indikator minat berasal dari fakto internal atau diri sendiri ialah keinginan.

2) Perasaan senang.

Orang yang memiliki perasaan senang terhadap suatu hal, maka ia akan cenderung memahami hubungan antara rasa dan minat.

3) Perhatian.

Perhatian adalah fokus atau aktivitas jiwa manusia dalam mengamati dan memahami. Jika seseorang memberikan perhatiannya terhadap suatu hal, baik disengaja ataupun tidak sengaja, biasanya akan menimbulkan minat pada hal tersebut. Oleh karena itu perhatian sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran.

4) Perasaan tertarik.

Rasa tertarik bisa memberikan hasil belajar yang baik pula. Ketika individu mempunyai ketertarikan yang kuat terhadap suatu aktivitas pembelajaran, maka individu tersebut akan cenderung lebih tertarik untuk memperhatikan guru dan mengikuti mata pelajaran dengan lebih sungguh-sungguh.

5) Giat belajar.

Belajar merupakan proses menghasilkan atau mengubah perilaku melalui praktik atau pengalaman. Mereka yang belajar dengan giat, akan lebih serius dalam suatu pengerjaan dan akan mendapatkan hasil yang terbaik.

6) Mengerjakan tugas.

Tugas adalah sesuatu yang telah ditentukan dan harus diselesaikan. Mengerjakan tugas yang telah ditentukan oleh pengajar menunjukkan bahwa siswa tersebut mempunyai minat dalam belajar. Biasanya tugas dalam belajar mempunyai tujuan untuk memperkaya pengetahuan atau kemampuan siswa. Maka dari itu siswa yang memiliki minat yang besar cenderung akan mengerjakan tugasnya. Pengerjaan tugas pula menjadi salah satu indikator dasar bagi guru untuk mengetahui apakah seorang siswa mempunyai minat atau tidak.

7) Menaati peraturan.

Peraturan adalah suatu batasan yang tertulis ataupun tidak tertulis untuk memberikan keteraturan ketika dalam kegiatan belajar.

Mereka yang mempunyai minat terhadap kegiatan belajar akan dengan mudah mengikuti dan mematuhi aturan yang ditetapkan, oleh karena itu mentaati peraturan menjadi salah satu indikator bagi minat seseorang dalam belajar.

Uraian di atas menjadi indikator pertumbuhan minat siswa dalam kegiatan belajar. Indikator-indikator yang dipaparkan di atas menjadi acuan bagi peneliti sebagai indikator minat.

c. Ciri-Ciri Minat

Agar guru tidak melakukan kesalahan dalam menentukan minat siswa, guru perlu mencari tahu apa saja yang menjadi tanda seorang siswa berminat dalam kegiatan pembelajaran. Hurlock (dalam Karina et al., 2017, hlm. 66) telah mengidentifikasi ciri-ciri minat sebagai berikut:

- 1) Berkembangnya fisik dan mental siswa menentukan juga bagaimana minat tumbuh. Minat menjadi stabil ketika kematangan siswa tercapai
- 2) Minat tergantung pada siapnya siswa dalam belajar.
- 3) Adanya keterbatasan fisik dan mental dapat berpengaruh terhadap perkembangan minat
- 4) Kesempatan belajar dapat mempengaruhi minat.
- 5) Budaya dapat mempengaruhi minat.
- 6) Minat memiliki komponen emosional.
- 7) Minat adalah ego, ketika siswa memiliki kesenangan dalam belajar, akan muncul rasa puas dan berperan aktif untuk berkontribusi dalam kegiatan belajar.

d. Faktor-Faktor Penyebab Hilangnya Minat Belajar

Leokmono (dalam Heri, 2019, hlm. 70) mengungkapkan ada beberapa faktor dapat menjadi penyebab dalam hilangnya suatu minat siswa dalam belajar:

- 1) Terdapat gangguan yang terjadi pada organ-organ tubuh siswa sehingga dapat mempersulit siswa dalam mengikuti pelajaran.
- 2) Tidak adanya inovasi dalam penyampaian suatu materi dikelas hingga siswa tidak terangsang untuk belajar. Seperti bahan ajaran

yang jauh dibawah kemampuan siswa sehingga mengakibatkan munculnya rasa jenuh.

- 3) Adanya masalah atau kesulitan psikologis yang membuatnya menarik diri dari keadaan. Dalam hal ini, siswa akan menunjukkan ketertarikannya kepada sesuatu yang tidak berasal dari dalam kelas.
- 4) Kegiatan di luar kelas menjadi fokus utama siswa, seperti olahraga, kegiatan yang membutuhkan keterampilan mekanik, dan kegiatan yang menghasilkan uang.
- 5) Berpura-pura tidak menyukai atau memberi perhatian terhadap suatu kegiatan di dalam kelas. Biasanya ia akan memberikan kesan bahwa ia tidak mampu untuk bersaing dengan teman-temannya di kelas, walaupun dirinya mampu untuk berkompetisi.
- 6) Terdapat persoalan pribadi yang serius antara siswa dan guru atau orang tuanya.

e. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Ketika muncul keinginan untuk meningkatkan hasil belajar, maka minat belajar harus ditingkatkan untuk meraih prestasi yang dicita-citakan, untuk itu perlu adanya upaya yang berasal dari siswa dalam menumbuhkan minat belajar.

Tafonao (2018, hlm. 111) mengungkapkan bahwa dalam proses belajar perlu ditingkatkan beberapa hal agar minat siswa dalam proses belajar dapat meningkat:

- 1) Adanya variasi dalam mengajar yang berasal dari tenaga pengajar sehingga mampu meningkatkan gairah siswa agar ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar.
- 2) Guru membantu siswa dalam menjelaskan isi materi yang akan dipelajari dengan membuat hubungan dengan siswa itu sendiri.
- 3) Mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan belajar dengan penggunaan metode presentasi dari siswa baik perorangan atau kelompok. Tugas persentasi seperti ini akan mendorong peranan aktif siswa dalam belajar.

- 4) Penggunaan suatu media dalam kegiatan belajar agar siswa lebih mudah untuk mengerti terhadap materi yang dipelajari.

Dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa guru harus berusaha membentuk minat-minat baru agar menumbuhkan ketertarikan atas pembelajaran yang akan disampaikan. Guru harus bisa menumbuhkan minat agar lebih semangat untuk belajar.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pengalaman baru yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan kegiatan seperti bertambahnya pengalaman yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Rusman, 2017, hlm. 129). Jika adanya pemahaman konsep teoritis, mahir dalam kebiasaan, persepsi, rasa senang, bakat, adaptasi dengan sosial, jenis keterampilan, ambisi, keinginan dan harapan, maka hal tersebut adalah belajar. Sudjana (2010, hlm. 22) mendefinisikan hasil belajar adalah upaya meningkatkan kemampuan serta wawasan yang telah ada dalam diri siswa melalui proses pembelajaran. Sependapat dengan Hamalik (dalam Rusman, 2017, hlm. 130) yang menyatakan bahwa hasil belajar itu dapat dilihat dari adanya perubahan cara pandang dan perilaku (termasuk perbaikan tingkah laku).

Mulyadi (2015, hlm. 387) menyatakan bahwa tercapainya hasil belajar adalah ketika seorang siswa mengalami perbaikan dan perkembangan dalam tingkah laku dengan kurun waktu tertentu. Slameto (2010, hlm. 56) berpendapat bahwa perhatian siswa dalam proses belajar merupakan tindakan yang akan memberikan jaminan terhadap hasil belajarnya. Ketika seorang siswa menaruh perhatian begitu besar terhadap suatu mata pelajaran ia akan senang ketika proses belajar berlangsung. Sebaliknya ketika seorang siswa tidak memberikan perhatiannya terhadap bahan pelajaran maka ia akan merasa jenuh dalam proses belajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya kelak.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan seorang siswa yang mengalami perkembangan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang mencakup ranah kognitif,

afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif akan menjadi fokus dalam penelitian kali ini.

b. Klasifikasi Hasil Belajar

Menurut klasifikasi Bloom, ungkapan yang menggambarkan kemampuan berkembang siswa dalam proses pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga kategori. Bloom (dalam Sudjana, 2010, hlm. 22) membagi menjadi beberapa ranah sebagai cakupan proses pembelajaran yaitu:

1) Ranah Kognitif

Terdapat enam aspek yang menjadi ranah kognitif dalam hasil belajar yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dari enam aspek tersebut ada dua kategori yaitu, kognitif tingkat rendah yang mencakup dua aspek pertama, lalu kognitif tingkat tinggi yang mencakup empat aspek selanjutnya. Menurut Bloom (dalam Cartonno, 2010, hlm. 107), berikut ini adalah indikator domain kognitif yaitu:

Tabel 2. 1 Indikator Ranah Kognitif

Aspek	Istilah-istilah Kompetensi Dasar	Perbendaharaan Kata Untuk Rumusan Indikator Keberhasilan
Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui idiom yang biasa muncul. 2. Spesifikasi terhadap fakta-fakta. 3. Paham mengenai metode dan prosedurnya. 4. Memahami konsep dasar. 5. Memahami prinsip. 	Menentukan, menampilkan, beri nama, menyebutkan, menulis sesuai dengan urutan, memilih, mengukur, menirukan, menyatakan.
Pemahaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui mengenai kebenaran dan prinsip. 2. Melakukan penafsiran terhadap materi dengan sifat verbal. 	Membandingkan, memprediksi, menjelaskan, mendeskripsikan, menulis ulang, merumuskan, mengubah, meringkas.

Aspek	Istilah-istilah Kompetensi Dasar	Perbendaharaan Kata Untuk Rumusan Indikator Keberhasilan
	<ol style="list-style-type: none"> 3. Melakukan penafsiran mengenai bagan (chart/grafik). 4. Melakukan penerjemahan mengenai materi verbal ke suatu bentuk matematis. 5. Memprediksi mengenai konsekuensi berdasarkan data. 6. Penentuan terhadap metode dan teknisan. 	
Aplikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan penerapan konsep dan prinsip pada suatu situasi yang baru. 2. Melakukan penerapan hukum dan teori terhadap situasi actual. 3. Melakukan pemecahan masalah matematis 4. Membuat chart dan grafik. 5. Melakukan simulasi terhadap penggunaan metode dan teknisan yang benar. 	Melakukan penghitungan, memperagakan, melakukan pemanipulasian, melakukan perubahan, menjalankan, memprediksi, melakukan persiapan, menghasilkan, menghubungkan, menyelesaikan (persoalan), digunakan.
Analisis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenali atau mengetahui adanya asumsi yang dirahasiakan 2. Mengidentifikasi ide yang salah. 	Melakukan perincian, pembuatan diagram, membandingkan, menyisihkan, mengidentifikasi, mengemukakan,

Aspek	Istilah-istilah Kompetensi Dasar	Perbendaharaan Kata Untuk Rumusan Indikator Keberhasilan
	3. Menilai relevansi data. 4. Melakukan analisa terhadap struktur organisasi suatu pekerjaan.	menghubungkan, memilih, menguraikan.
Sintesa	1. Penulisan tema yang terstruktur dengan baik. 2. Memberi penjelasan dengan terstruktur 3. Menulis naskah secara singkat dan kreatif. 4. Memberikan usulan mengenai suatu perencanaan percobaan. 5. Menggabungkan beberapa bidang pelajaran ke dalam rencana pemecahan masalah.	mengkategorikan, melakukan penggabungan, mengumpulkan, menyusun, membuat rencana, melakukan perancangan, memberi penjelasan, membangkitkan, mengatur, merencanakan, melakukan penulisan ulang, revisi, merangkum, menceritakan, menulis.
Evaluasi	1. Melakukan pertimbangan konsekuensi logis dari materi tertulis. 2. Melakukan pertimbangan akurasi kesimpulan yang didukung data. 3. Menggunakan interval kriteria untuk mempertimbangkan nilai dari suatu pekerjaan (keterampilan menulis) 4. Menggunakan standar kebaikan	Melakukan penilaian, membandingkan, membuat konklusi, mempertentangkan, kritik, memberi penjelasan, mempertimbangkan kebenaran, mengintrepetasi, menyimpulkan.

Aspek	Istilah-istilah Kompetensi Dasar	Perbendaharaan Kata Untuk Rumusan Indikator Keberhasilan
	eksternal untuk mempertimbangkan nilai suatu pekerjaan (seni, musik, menulis).	

2) Ranah Afektif

Terdapat lima aspek yang menjadi ranah afektif, yaitu (a) penerimaan, yaitu kepekaan untuk menerima pertanyaan, keadaan, gejala dan bentuk lain yang bersal dari eksternal, (b) Jawaban atau reaksi, yaitu tanggapan orang terhadap rangsangan dari eksternal, (c) evaluasi, yaitu mencakup nilai dan keyakinan terhadap gejala atau rangsangan, (d) Organisasi, yaitu pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, dan (e) Internalisasi, yaitu tingkah laku dan kepribadian seseorang yang dipengaruhi oleh semua nilai secara koherensif.

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah tentang keterampilan dan mobilitas. Dalam bidang psikomotorik terdapat enam aspek yaitu gerak refleks, kemampuan motorik dasar, keterampilan perseptual, harmoni atau ketepatan, keterampilan motorik kompleks, dan gerak ekspresif.

Tiga ranah hasil belajar yang telah disebutkan diatas, akan menjadi objek dalam evaluasi indikator hasil belajar. Tetapi bidang kognitif menjadi faktor yang menjadi fokus dalam evaluasi yang diberikan guru kerana memiliki keterkaitan dengan penguasaan siswa terhadap bahan ajaran.

c. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Pemberian nilai hasil belajar adalah upaya apresiasi bagi siswa mengenai proses kegiatan pembelajaran. Dalam pemberian nilai ini dapat dilihat pula bagaimana tujuan belajar tercapai secara efektif dan efisien. Dalam pendidikan, banyak sekali yang menjadi tujuan dalam pemberian nilai terhadap

hasil belajar . Berikut tujuan penilaian hasil belajar menurut Sudjana (2010, hlm. 4):

- 1) Melakukan pendeskripsian terhadap keterampilan belajar siswa untuk mengetahui kelebihan serta kekurangan setiap bidang studi. Dengan begitu guru bisa tahu tingkat kemampuan siswa melalui uraian keterampilan tersebut.
- 2) Sangatlah penting untuk memahami sejauh mana keberhasilan proses mengajar di sekolah telah tercapai. Agar dapat mengetahui efektif atau tidaknya suatu proses pendidikan berjalan. Setelah mengetahui keefektifan suatu pembelajaran maka kita bisa tahu apa yang harus ditingkatkan, mengingat pendidikan yang berkualitas harus melibatkan aspek intelektual, keterampilan, sosial, emosi, dan moralitas.
- 3) Menindaklanjuti hasil penilaian dengan memperbaiki dan menyempurnakan terhadap program pendidikan, penyampaian materi, dan melakukan pelaksanaannya. Karena keberhasilan belajar siswa bukanlah suatu keberhasilan yang berasal dari siswa itu sendiri, tetapi juga berasal dari strategi pelaksanaan program pendidikan tersebut.
- 4) Bertanggung jawabnya pihak sekolah terhadap pihak pemegang kepentingan yang lain seperti orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Dalam pertanggung jawabannya pihak sekolah memaparkan bagaimana hasil yang telah dicapai olehnya dengan suatu bentuk laporan seperti bagaimana keberhasilan dan kendala yang dihadapi pada saat proses kegiatan pembelajaran

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai peran penting dalam setiap proses belajar. Hasil belajar dapat dijadikan patokan oleh tenaga pengajar untuk mengetahui bagaimana perkembangan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan melalui proses pembelajaran.

Munadi (dalam Rusman, 2017, hlm. 130) terdapat faktor internal dan eksternal menjadi faktor yang dapat menjadi pengaruh hasil belajar. Adapun faktor-faktor tersebut mencakup beberapa aspek seperti berikut :

1) Faktor Internal

a) Faktor Fisiologis

Kondisi dimana siswa dalam keadaan yang sehat dan prima, hal ini mencangkup kesehatan jasmani secara kompleks.

b) Faktor Psikologis

Dalam hal ini setiap peserta didik memiliki kondisi psikis yang berbeda-beda, yang dapat menjadi pengaruh terhadap hasil belajar. Faktor psikologis meliputi kecerdasan (IQ), perhatian, motivasi, motif, kognisi, penalaran, minat, dan bakat.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan sebagai sarana yang mendukung siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar adalah hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Contohnya ketika siswa belajar pada siang hari dengan ruangan yang sedikit ventilasinya tentu akan membuat siswa lebih cepat merasa kantuk dan bosan. Begitu juga dengan lingkungan sosial dan lingkungan lainnya yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar.

b) Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaannya diciptakan agar hasil belajar dapat terpenuhi seperti yang diharapkan. Faktor-faktor ini meliputi sarana dan prasarana, kurikulum, hingga tenaga pengajar. Seperti kegiatan belajar yang dilakukan ditengah ruangan yang rusak atau terkena musibah dan belum sempat dilakukan renovasi, tentu saja hal tersebut dapat membuat kegiatan belajar menjadi kurang efektif hingga berpengaruh kepada hasil belajar.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian, maka peneliti menjadikan penelitian terdahulu sebagai acuan yang dapat memperkaya teori dalam mengkaji apa yang akan diteliti.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian peneliti antara lain:

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti/ tahun	Judul	Tempat penelitian	Pendekatan dan Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rizky Meuthia Karina, Alfiati Syafrina, Sy. Habibah / 2017	Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ipa	Sd Negeri Garot Geuceu Aceh Besar kelas IV	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis metode korelasi. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket dan dokumentasi.	Pada penelitian ini menyatakan suatu minat belajar dengan hasil belajar terdapat keterhubungan yang positif.	Penelitian korelasi dan pengumpulan datanya menggunakan angket serta dokumentasi	Penelitian di kelas IV
2.	Ermelinda Yosefa Awe, Kristina Bengel / 2017	Hubungan Antara Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sd	SDI Bajawa kelas V	Penelitian ini merupakan Penelitian korelasi, Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan tes.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar dan minat belajar	Penelitian korelasi dan teknik menggunakan angket	Penelitian nya minat belajar dengan motivasi belajar
3.	Wa Fiana, Karsadi, Rifai Nur / 2018	Hubungan Minat Belajar Dan Motivasi	Sd Negeri Di Kecamatan Kendari		Hasil penelitian ini menyatakan bahwa	Pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket.	Penelitian deskriptif dengan pendekatan

No	Nama peneliti/ tahun	Judul	Tempat penelitian	Pendekatan dan Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Ips Siswa Sd Negeri Di Kecamatan Kendari			adanya signifikansi terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial		kuantitatif, meneliti minat dan motivasi.

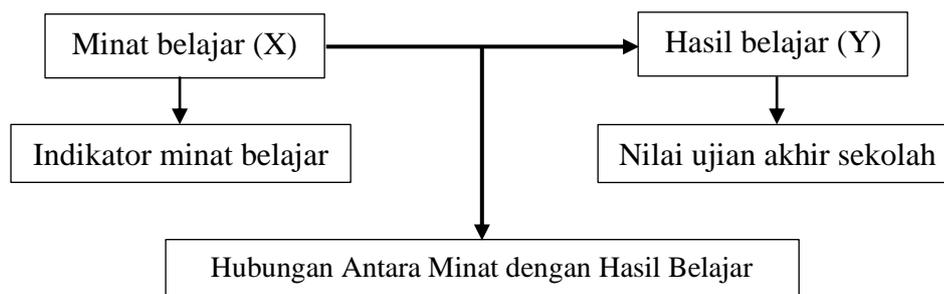
C. Kerangka Pemikiran

Minat merupakan preferensi dan adanya ketertarikan dalam aktivitas tanpa adanya paksaan. Mengenai hasil belajar yang maksimal, minat menjadi faktor penting yang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Dengan minat tersebut, individu didorong untuk lebih memperhatikan kegiatan pembelajaran tersebut. Dalam kegiatan belajar, ketika seorang siswa tertarik untuk belajar, maka ia akan menganggap bahwa belajar itu penting, sehingga ia dapat fokus terhadap setiap kegiatan pembelajaran, dan mau melakukannya tanpa paksaan.

Minat merupakan hal yang menjadi dasar sekaligus hal terpenting untuk menunjang keberhasilan proses belajar. Ketika seorang siswa merasa berminat terhadap suatu bidang studi maka siswa tersebut akan fokus hingga ia lebih cepat mengerti dalam memahami materi. Minat cenderung membuat siswa menjaga perhatiannya dan mempunyai hubungan baik dengan kegiatan belajar, karena ketika suatu pelajaran diminati siswa maka ia dapat belajar secara utuh.

Oleh karena itu, jika seorang siswa tertarik pada suatu pembelajaran, ia akan termotivasi untuk ikut aktif dalam setiap kegiatan belajar tersebut. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat memiliki peran dan pengaruh cukup besar dalam kegiatan pembelajaran serta hasil belajar siswa.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan hasil penelitian yang diuji kebenarannya dengan dugaan sementara atau asumsi yang akan dikemukakan dalam penelitian ini. Sugiyono (2015, hlm. 96) mengungkapkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara atas ungkapan pertanyaan penelitian yang terdapat di rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah diungkapkan dalam bentuk kalimat tanya. Hipotesis dikatakan sementara karena melalui pengumpulan data suatu jawaban masih didasarkan menurut teori yang relevan dan masih belum didasarkan pada fakta-fakta empiris. Adapun hipotesis dari penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa.
2. H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa.